

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer untuk manusia dalam rangka untuk menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya sebatas kognitif, tetapi pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk sikap afektif serta psikomotorik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat bahkan untuk suatu bangsa. Dikarenakan melalui pendidikan dapat mencakup pengetahuan dan kecakapan serta tingkah laku. Oleh karena itu, pemerintah Negara Indonesia melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada Bab XIII, Pasal 31 Ayat (1), menerangkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah dengan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan urutan alur interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang dilakukan di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan nilai-nilai tata krama, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat memahami, mengidentifikasi, berkreatifitas dan terampil serta cakap dalam mengemukakan pendapatnya melalui tulisan maupun secara lisan. Dan dengan

kecakapan dalam menulis, peserta didik menjadi lebih produktif dan meningkatkan kemampuan berfikirnya. Peserta didik mampu untuk menulis teks`eksplanasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang mengharapkan peserta didik mampu untuk menjelaskan suatu peristiwa baik itu peristiwa alam maupun sosial dengan urutan sebab-akibat mengenai bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi. Dalam pembelajaran teks eksplanasi, peserta didik diharapkan mampu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengkontruksi, serta dapat memproduksi teks eksplanasi dengan baik, efektif, faktual, dan terorganisir. Untuk mencapai proses pembelajaran yang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus berperan aktif. Selain itu, juga harus didukung dengan bahan ajar yang baik pula serta harus menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap kondisi yang terdapat di lapangan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta bahan ajar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik (Sudjana dan Riva'i, 2017).

Dengan menindak lanjuti hal tersebut, sebagai langkah awal penelitian, pada tanggal 13 Maret 2023 peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru Ibu Mutiara Hasibuan, S.Pd. di kelas XI Usaha Perjalanan Wisata 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan. Dalam tahap observasi ini peneliti menemukan adanya ketidakefektifitasan pada metode pembelajaran yang diterapkan dalam materi pembelajaran teks eksplanasi. Ketika masuk ke dalam

pemenuhan Kompetensi Dasar 4.4 teks eksplanasi yaitu “Peserta didik mampu untuk memproduksi atau menulis teks eksplanasi yang dilihat atau diperdengarkan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan”, hasil yang ditemukan $\geq 70\%$ peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan skor 75 yang menjadi dasar ketercapaian pembelajaran.

Tabel 1.1

Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Materi Pembelajaran Teks Eksplanasi

Kompetensi Dasar		Kompetensi Inti	
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	4.3	Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis
3.4	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	4.4	Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulisan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan

Menggunakan metode pembelajaran *open book* dikolaborasikan dengan ceramah yang hanya memusatkan proses pembelajaran kepada guru dirasa menjadi pemicu yang menyebabkan kurang aktifnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti menemukan bahwa peserta didik hanya berpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan contoh yang terdapt di buku ajar. Hal ini yang menyebabkan hanya peserta didik yang memiliki daya tangkap lebih cepat akan memahami konteks pembelajaran teks eksplanasi, sedangkan peserta didik lain hanya akan melihat berdasarkan apa yang mereka lihat dari contoh yang diberikan di buku ajar. Berdasarkan ditemukan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan konteks “menulis” terutama pada materi teks eksplanasi, sebagian besar peserta didik memiliki kekurangan dalam menjelaskan teks eksplanasi yang telah ditulisnya.

Hal seperti itu memang sungguh sangat disayangkan, mengingat unsur dari teks eksplanasi yang bersifat faktual, tetapi peserta didik masih kerap kali bingung dengan unsur penyusun, sifat, serta karakteristik dari teks eksplanasi. Berdasarkan temuan tersebut, maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang akan lebih mengutamakan peran peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merealisasikan hal tersebut ialah dengan berdiskusi. Metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menerapkan sistem berdiskusi di dalam pelaksanaannya. Alasan peneliti memilih metode pembelajaran FGD dikarenakan metode ini menuntut peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat bekerja sama memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran yang tentunya dengan bantuan dan arahan dari fasilitator yang diperankan oleh guru. Walaupun peserta didik akan berperan lebih aktif, guru sebagai fasilitator tetap memegang kendali suasana lingkungan belajar, mendistribusikan materi bahan ajar, serta membantu penyelesaian persoalan-persoalan yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya. Guru tetap harus menjaga profesionalismenya dengan menjadi penengah dan pengarah dalam metode pembelajaran FGD ini. Pada dasarnya metode pembelajaran FGD memindahkan titik acuan yang semula berpusat pada guru, pada metode FGD ini peserta didiklah yang merupakan konsentrasi utama dalam proses pembelajaran. Dikarenakan tidak hanya menuntut peserta didik untuk berperan lebih aktif ketika berdiskusi, metode pembelajaran FGD akan lebih memudahkan guru dalam mengontrol kelas, mulai dari suasana pembelajaran hingga proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran FGD, kelompok belajar yang akan dibentuk harus memperhatikan karakteristik masing-masing anggotanya, sehingga tidak akan terdapat kelompok yang dominan di antara kelompok lainnya. Selain itu, dikarenakan karakteristik setiap peserta didik dijadikan sebagai acuan untuk penentuan anggota kelompok, akan bermanfaat kepada peserta didik karena tidak hanya akan mendapatkan pembelajaran melalui buku ajar, melainkan setiap peserta didik dapat saling bertukar pikiran melalui diskusi yang akan mereka lakukan. Hal ini dapat membantu agar penyebaran materi pembelajaran tidak akan mencapai peserta didik dengan kemampuan daya tangkap yang baik saja, tetapi juga dapat mencapai peserta didik lain yang kurang apabila harus melakukan pembelajaran secara mandiri. Dengan metode pembelajaran FGD, peserta didik akan berperan lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Dan kemudian peneliti akan mengamati bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menulis peserta didik pada materi pembelajaran teks eksplanasi.

Adapun penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu ; (1) “Penerapan Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar” oleh Made Waluyati (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Made memiliki persamaan metode yang digunakan dengan yang peneliti lakukan. Hanya saja perbedaan terletak pada objek penelitiannya, dikarenakan objek yang diteliti oleh Made bersifat secara umum dan berskala lebih besar. Sedangkan peneliti hanya sebatas sampel dari populasi kelas. Tetapi dengan tujuan “memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar” memiliki relevansi dengan proses

pembelajaran teks eksplanasi yang dimana juga menjadikan fenomena yang terjadi di sekitar baik itu alam maupun sosial sebagai sumber penulisan. Oleh karena itu penelitian yang telah dilakukan oleh Made sangat dapat membantu peneliti sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan; (2) “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terarah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi” oleh Riama Yanti Panjaitan, dkk. (2022). Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Riama, dkk. Peneliti mendapatkan gambaran awal bagaimana penerapan metode pembelajaran FGD terhadap kemampuan menulis. dan (3) “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Terarah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz” oleh Zulkarnain Sirait (2022). Pada penelitian ini, juga memiliki persamaan metode pembelajaran yang digunakan dengan peneliti yang akan lakukan. Diskusi Kelompok Terarah merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari *Focused Group Discussion*(FGD). Selain penggunaan metode pembelajaran yang serupa, penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkarnain ini juga mengacu kepada kemampuan menulis peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengutip penelitian ini sebagai salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Focused Group Discussion*(FGD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI Pariwisata SMK Negeri 7 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah memiliki peran penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan identifikasi masalah memuat dasar-dasar dilakukannya penelitian tersebut. Identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang yang di atas ialah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang mampu untuk memproduksi atau menulis teks eksplanasi.
2. Peserta didik hanya berpatokan pada contoh yang termuat dalam buku ajar, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi unsur dan kerangka penyusun, serta tujuan dari teks eksplanasi.
3. Penggunaan metode pembelajaran lain yang kurang tepat dengan hanya berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian. Masalah dan pelaksanaan penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI Pariwisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah terhadap identifikasi masalah yang terdapat dalam latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan menjadi alasan dilakukannya penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD)?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan dalam menulis teks eksplanasi setelah menggunakan metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa tujuan yang menjadi target dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD)
2. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan dalam menulis teks

eksplanasi setelah menggunakan metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD)

3. Mendeksripsikan pengaruh penerapan metode pembelajaran *Focused Group Discussion* (FGD) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Pariwisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi salah satu referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Memberikan manfaat terhadap penelitian lain sebagai alat untuk melaksanakan penelitian bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dalam penerapan metode pembelajaran secara langsung pada ruang lingkup pendidikan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai kompetensi dasar dan inti proses pembelajaran.

- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru-guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang adaptif terhadap materi pembelajaran, khususnya materi teks eksplanasi.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini. Peserta didik mendapat peningkatan dalam kemampuan untuk menulis teks eksplanasi secara baik dan benar. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam evaluasi akhir semester.

